

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kejuruan merupakan suatu pendidikan khusus yang sudah direncanakan untuk menyiapkan peserta didik guna memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesional di bidang kejuruan. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Djohar (2007, hlm 128) bahwa pendidikan kejuruan adalah suatu program yang menyiapkan individu peserta didik menjadi tenaga kerja yang profesional.

Dalam Undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 18 menjelaskan terkait pendidikan kejuruan, diantaranya Sekolah menengah Kejuruan (SMK) yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Sekolah Menengah Kejuruan memiliki berbagai macam jurusan yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta lapangan pekerjaan, serta kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lapangan pekerjaan di masa yang akan datang. .

Diantaranya tujuan khusus SMK adalah; (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet , dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; (d) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Selain tujuan khusus tersebut, kurikulum yang diberikan di Sekolah menengah kejuruan tercantum dalam Permendikbud no 70 tahun 2013 bahwa kurikulum yang dibentuk untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Berdasarkan tujuan khusus, bahwa pendidikan kejuruan menjadikan peserta didik yang profesional. Pada kenyataannya, banyak lulusan sekolah menengah kejuruan yang tidak memiliki pekerjaan, hal ini gambarkan dengan data BPS tahun 2017-2018 mengenai tingkat pengangguran terbuka. Dilihat dari tingkat pendidikan pada Agustus 2018, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih mendominasi di antara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 11,24 persen. TPT tertinggi berikutnya terdapat pada Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 7,95 persen. Dengan kata lain, ada penawaran tenaga kerja yang tidak terserap, terutama pada tingkat pendidikan SMK dan SMA. Mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apa saja, dapat dilihat dari TPT SD ke bawah paling kecil di antara semua tingkat pendidikan, yaitu sebesar 2,43 persen. Dibandingkan kondisi setahun yang lalu, peningkatan TPT hanya terjadi pada tingkat pendidikan Universitas, sedangkan TPT pada tingkat pendidikan lainnya menurun. (BPS, No. 92/11/Th. XXI, 05 November 2018).

Tingginya Tingkat pengangguran yang ada pada tingkatan SMK dipengaruhi oleh beberapa hal, berdasarkan hasil wawancara kepada Wakil kepala sekolah SMKN 1 Katapang bahwa; 1) Pemerintah tidak memperhatikan terkait faktor kewirausahaan yang dibangun oleh peserta didik, 2) SMK jurusan apa yang menjadi penyumbang pengangguran terbanyak, dan 3) kompetensi siswa SMK yang tidak sesuai dengan kebutuhan atau kalah bersaing dengan lulusan-lulusan lainnya.

Dalam Rencana Strategis Kementerian Perindustrian 2015-2019 (Pusat komunikasi publik kementerian perindustrian: 2015), terdapat 7 dinamika permasalahan industri diantaranya; Rendahnya tingkat pendidikan, keterampilan, dan produktivitas tenaga kerja. Hal ini yang menggambarkan bahwa keterampilan atau kompetensi yang dimiliki siswa sekolah menengah kejuruan belum maksimal.

Terdapat 9 Industri besar non migas yang menjadi unggulan di Indonesia. Dalam Rencana strategis Kementerian Perindustrian 2015-2019 bahwa jumlah tenaga kerja pertahun mengalami peningkatan dari tahun 2010-2013 sebagaimana tabel berikut ini;

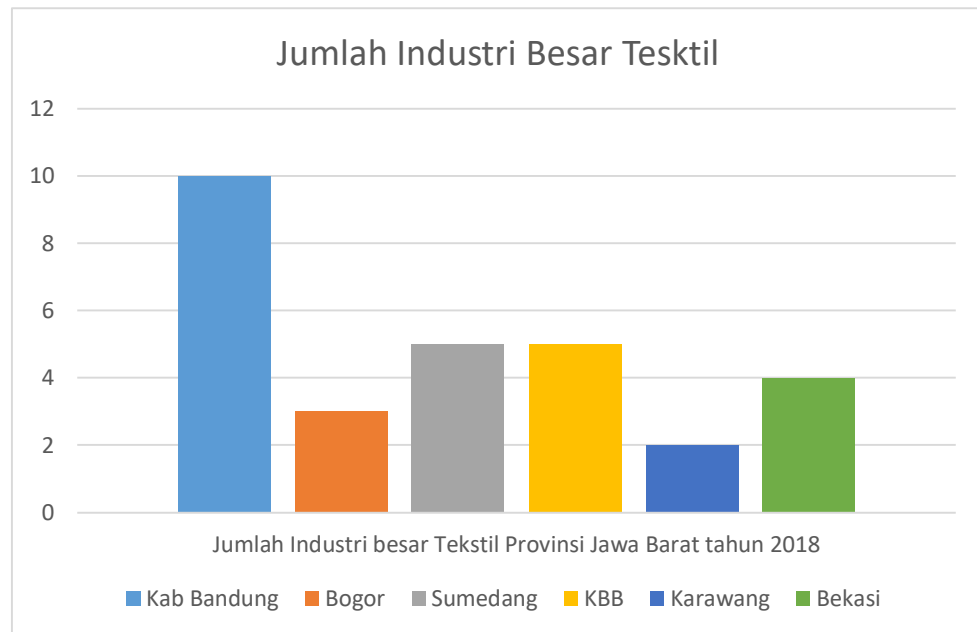
Tabel 1.1 Jumlah Tenaga Kerja tahun 2010-2013

Cabang Industri	2010	2011	2012	2013
Makanan, Minuman dan Tembakau	3.734.252	3.860.792	3.994.405	4.135.950
Tekstil, Barang Kulit & Alas kaki	3.486.086	3.570.963	3.660.459	3.755.202
Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	2.739.038	2.675.542	2.615.341	2.558.541
Kertas dan Barang Cetakan	589.547	618.124	648.539	680.995
Pupuk, Kimia & Barang dari karet	835.268	846.631	858.748	871.735
Semen & Barang galian	977.241	1.002.763	1.029.668	1.058.143
Logam dasar besi & baja	144.321	130.780	118.592	107.626
Alat Angkut, Mesin & Peralatannya	1.001.925	1.102.489	1.213.993	1.337.845
Barang Lainnya	288.424	283.688	279.225	275.053
TOTAL	13.796.102	14.091.772	14.418.970	14.781.000

Tiap tahun tenaga kerja industri bertambah seiring dengan pertambahan jumlah lapangan industri di Indonesia, penambahan industri tersebut perlu diimbangi dengan penambahan tenaga kerja yang memiliki kemampuan profesional sesuai dengan kebutuhan pasar. Sehingga kebutuhan akan tenaga kerja dapat terpenuhi dan dapat meningkatkan jumlah produksi industri sesuai dengan harapan. Salah satu Industri yang paling banyak di Kab.Bandung diantaranya adalah Industri Tekstil.

Berikut ini Daftar industri besar Tesktil yang berada di Provinsi Jawa barat Tahun 2018.

Gambar 1.1 Daftar industri tekstil di Prov.Jabar, dimodifikasi dari Kementerian Perindustrian.



Berdasarkan gambar diatas Kab.Bandung menjadi pusat industri tekstil di provinsi jawa barat, melihat jumlah industri yang dimiliki maka diperlukan banyak sekali sumber daya manusia yang berkompeten dalam mengoperasikan alat yang ada di industri, namun kompetensi saja tidak cukup. Diperlukan keterampilan, attitude dan produktivitas kerja yang baik yang saat ini menjadi kendala dalam perkembangan industri.

Ketidaksesuai antara lulusan SMK dengan kebutuhan dunia kerja (*Demand Driven*) saat ini. Ketersediaan lapangan pekerjaan pun sering kali tidak ada ketersambungan (*link*) dengan lulusan yang dicetak oleh Sekolah menengah kejuruan dan kecocokan (*Match*) antara *employee* dan *employer*. Sehingga lulusan yang ada tidak dapat ditampung karena tidak memiliki kompetensi sesuai dengan yang diharapkan.

Selain itu juga, Sikap siswa terutama dalam *Soft Skill* siswa yang belum mencukupi sehingga produktifitas kerja yang di lakukan tidak maksimal. Diantaranya dalam melaksanakan pekerjaan sering absen, ketepatan waktu yang buruk, kedisiplinan serta inovasi yang rendah menandakan bahwa *Soft Skill* masih belum dibentuk secara menyeluruh. *Soft Skill* tidak terlepas dari kedisiplinan, kejujuran, kemandirian, inovatif, tanggung jawab, manajemen waktu, sopan satun, problem solving. Kepedulian, kerjasama dan keteladan. Hal – hal ini yang masih belum tertanam dalam siswa SMK yang tentunya meraka sudah seharusnya siap menghadapi dunia kerja.

Pada tahun 2015 seluruh negara yang berada dalam kawasan ASEAN telah menyepakati adanya Asean Free Trade Area (AFTA) dan Asean Economic Community (AEC), merupakan wujud bentuk kawasan bebas perdagangan dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional ASEAN dengan menjadikan Asean sebagai basis produksi dunia. Hal ini mendorong pemerintah untuk mempersiapkan tenaga kerja yang profesional dan siap bersaing melewati tantangan Asean Free Trade Area (AFTA). Sekolah menengah Kejuruan menjadi kunci utama dalam penyiapan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar (Nugroho:2016).

Era globalisasi ekonomi yang disertai dengan adanya AFTA dan perkembangan teknologi , berdampak sangat ketatnya persaingan. Seiring dengan hal tersebut maka perlu diimbangi dengan kualitas Sumber daya manusia (SDM) untuk mengantisipasi terjadinya perubahan lingkungan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama SMK yang akan bersaing dalam dunia industri tidak terlepas dari kemampuan *Soft Skill* dan *Hard Skillnya*.

Dunia kerja saat ini lebih memilih siswa yang memiliki kemampuan Soft skill baik, karena Hard skill dapat dibentuk secara

instans sedangkan soft skill memiliki waktu yang panjang dalam membentuknya. Dalam suatu penelitian dikatakan bahwa tingkat kesuksesan seseorang 80% ditentukan oleh kemampuan Soft skill sedangkan 20 % ditentukan oleh hard skill (Muchlas Samani:2007). Berdasarkan Survet National Of Collages and Employed dalam buku Soft Skill untuk pendidik (Elfindri: 2011) bahwa kemampuan yang dibutuhkan di dunia kerja 16 diantaranya adalah soft skill dan 3 diantaranya hard skill, kemampuan yang paling dibutuhkan adalah komunikasi dan kejujuran/integritas. Hal ini menegaskan bahwa dunia kerja saat ini membutuhkan keterampilan soft skill yang unggul.

Di dalam Peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 disebutkan bahwa pendidikan indonesia menggunakan 8 standar yang menjadi acuan dalam membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan. salah satu standar yang berkaitan dengan kualitas lulusan adalah Standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. terdapat 3 dimensi dalam standar kompetensi lulusan diantaranya sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kemampuan *Soft Skills* yang dibutuhkan oleh para lulusan SMK untuk bekal dalam dunia kerja, baik di industri maupun dalam berwirausaha adalah sebagai berikut; (1) kejujuran dan sikap perilaku yang baik, (2) rasa tanggung jawab, (3) disiplin waktu, (4) bekerja secara aman, (5) tangguh/gigih dalam bekerja, (6) Dapat mengatasi Stress, (7) Tidak bergantung kepada orang lain, dan (8) Mudah menerima masukan. (Suryanto, D., dkk 2013, Hal.1).

Kemampuan *Hard Skills* dan *Soft Skills* perlu disiapkan, *Hard Skills* merupakan kompetensi teknis dan akademis yang diberikan kepada siswa baik keilmuan maupun profesi sedangkan *Soft Skill* merupakan kemampuan diluar kemampuan teknis yang meliputi self awareness, self control dan interpersonal skill. Kualitas pendidikan di Indonesia lebih bersifat teoritik dan tidak membekali siswa untuk menghadapi kehidupan nyata di masyarakat, padahal kesuksesan seseorang ditentukan dengan 80

% kemampuan *Soft Skill* dan 20% kemampuan *Hard Skills*. Pada umumnya kekurangan *Soft Skill* terletak pada karakter (Muhclas :2007).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMKN 1 Katapang dan SMKN 1 Rancaekek pada tanggal 30 september 2019, ditemukan beberapa kondisi yang menunjukkan permasalahan *Soft Skill* dan *Hard Skill*, diantaranya sebagai berikut:

1. Penerapan *Soft Skill* dalam pembelajaran yang masih belum optimal.
2. Kesesuaian pengetahuan yang disampaikan dengan dunia industri dan usaha di daerah sekitar.
3. Attitude siswa yang tidak sesuai dengan harapan dunia industri dan usaha.
4. Ketersediaan sarana dan prasarana yang belum mencukupi kebutuhan sekolah.

Melihat permasalahan diatas dapat mempengaruhi mutu lulusan yang akan dihasilkan oleh sekolah, dimana mutu lulusan telah diatur dalam permen no 20 tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan. Diantaranya terdapat 3 dimensi yaitu dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

SMK telah menyelenggarakan pendidikan *Hard Skills* dan *Soft Skills*, namun pelaksanaannya masih belum optimal. Pandangan pendidikan terhadap lulusan yang “High Competence” adalah lulusan yang memiliki nilai rapot tinggi dan praktek yang baik. Hal ini berbeda dengan cara pandang perusahaan yang melihat “High Competence” adalah yang memiliki kemampuan dalam aspek teknis dan sikap yang baik. (M.S Rao 2010 hlm 223)

Dengan latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui lebih lanjut untuk melakukan penelitian mengenai mutu lulusan yang

dipengaruhi oleh *Soft Skill* dan *Hard Skill*. Oleh karena itu judul penelitian yang diangkat : Peran *Soft Skill* dan *Hard Skill* terhadap peningkatan mutu lulusan jurusan tekstil di SMKN 1 Rancaekek dan SMKN 1 Katapang kabupaten bandung.

B. Identifikasi masalah

Hasil pemaparan latar belakang sebelumnya ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi di SMK. Berdasarkan Kemendikbud (2017) dijelaskan bahwa indikator yang mempengaruhi mutu lulusan diantaranya:

1. Sikap
2. Pengetahuan
3. Keterampilan

Dengan sub indikator sikap diantaranya sikap beriman dan bertakwa, berkarakter, disiplin, santun, jujur, peduli, percaya diri, bertanggung jawab, pembelajar sepanjang hayat, dan sehat jasmani dan rohani. Adapun untuk sub indikator pengetahuan diantaranya pengetahuan faktual, prosedural, konseptual, dan metakognitif. Dan sub indikator keterampilan diantaranya kemampuan berfikir kreatif, produktif, kolaboratif dan komunikatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diuraikan bahwa:

1. Mutu lulusan Siswa SMK rendah dapat dilihat dari banyaknya angka pengangguran terbuka.
2. Kebutuhan DUDI terhadap kemampuan siswa lebih menfokuskan pada kemampuan soft skill daripada hard skill.
3. Dunia usaha dan industri harus melatih kembali kemampuan keterampilan siswa karena pengetahuan akademis tidak sesuai dengan kebutuhan DUDI.

D. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan uraian Rumusan masalah diatas maka diambil pertanyaan penelitian diantaranya;

1. Bagaimana Mutu Lulusan Siswa SMKN 1 Katapang dan SMKN 1 Rancaekek ?
2. Bagaimana *Soft Skill* siswa SMKN 1 Katapang dan SMKN 1 Rancaekek?
3. Bagaimana *Hard Skill* siswa SMKN 1 katapang dan SMKN 1 Rancaekek?
4. Seberapa besar Pengaruh *Soft Skills* terhadap peningkatan Mutu Lulusan Jurusan Tekstil?
5. Seberapa besar Pengaruh *Hard Skills* terhadap peningkatan Mutu Lulusan Jurusan Tekstil?
6. Seberapa besar hubungan *Soft Skills* dan *Hard Skill* dalam meningkatkan mutu Lulusan Jurusan Tekstil?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdeskripsikan Mutu lulusan di SMKN 1 Katapang dan SMKN 1 Rancaekek
2. Terdeskripsikan *Soft Skill* siswa SMKN 1 Katapang dan SMKN 1 Rancaekek
3. Terdeskripsikan *Hard Skills* siswa SMKN 1 Katapang dan SMKN 1 Rancaekek
4. Teranalisisnya pengaruh *Soft Skill* dalam meningkatkan mutu lulusan SMKN Jurusan Tekstil
5. Teranalisisnya pengaruh *Hard Skill* dalam meningkatkan mutu lulusan SMKN Jurusan Tekstil
6. Teranalisisnya pengaruh *Soft Skill* dan *Hard Skill* dalam meningkatkan mutu lulusan SMKN Jurusan Tekstil

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara teoritis maupun secara operational.

1. Kegunaan dari segi teoritis

Penelitian dalam meningkatkan mutu ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran baru, terutama teori baru yang senantiasa dapat berkembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimana tidak menguji teori akan tetapi mengembangkan teori yang telah ada, mencocokkan teori yang ada dengan kondisi dilapangan saat ini. Karena perkembangan pendidikan yang sangat dinamis dan cepat oleh karena itu penelitian ini harus senantiasa dilakukan. Dan semoga dengan terbentuknya suatu konsep baru mengenai perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama di jenjang pendidikan sekolah menengah kejuruan menjadi suatu rujukan baru.

2. Kegunaan dari segi praktis

- a. Bagi satuan pendidikan, diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah untuk dapat mengimplementasikan perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah menengah Kejuruan.
- b. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan untuk memberikan dorongan agar implementasi perencanaan strategis dapat dilaksanakan dengan baik, dimana hal tersebut merupakan suatu kewajiban pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan pad masing-masing tingkatan.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan gambaran terkait soft skill dan hard skill yang dimiliki siswa dan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan mutu lulusan kedepannya.

- d. Masukan bagi guru agar meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait *Soft Skill* dan *Hard Skill* dalam kaitannya meningkatkan mutu lulusan.
- e. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian lanjut dan dalam hal tersebut perlu adanya penelitian lanjut dengan menggunakan variabel diluar penelitian ini guna meningkatkan mutu lulusan.

G. Struktur Organisasi

Adapun dalam penulisan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Bab ini berisikan Latar Belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, teknik penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, Bab ini berisikan dengan: perencanaan strategis peningkatan mutu pendidikan, konsep dasar mutu, penjaminan mutu pendidikan dan penelitian yang relevan.

Bab III Metodologi Penelitian, Bab ini berisikan dengan metode penelitian, teknik penelitian, proses pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, dan uji keabsahan data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan

BAB V Simpulan, implikasi, dan Rekomendasi.

H. Hipotesis Penelitian

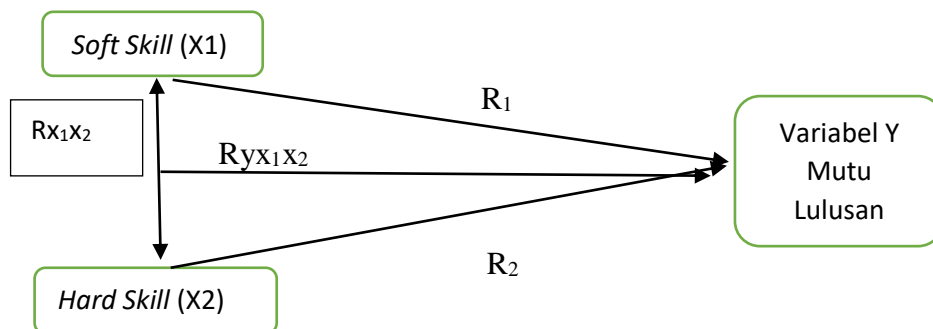
Hipotesis merupakan jawaban sementara dalam suatu penelitian, dimana peneliti merumuskan terlebih dahulu pertanyaan penelitian yang mewakili permasalahan dalam suatu penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada kondisi atau fakta empiris dilapangan melalui pengambilan data dan pengolahan analisis data. Hipotesis dapat

dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum mewakili jawaban yang empirik. (sugiyono: 2005)

Berdasarkan permasalahan dan rumusan masalah diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. *Soft Skill* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu lulusan di SMKN 1 Katapang dan SMKN 1 Rancaekek.
2. *Hard Skill* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu lulusan di SMKN 1 Katapang dan SMKN 1 Rancaekek.
3. *Soft Skill* dan *Hard Skill* secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu lulusan di SMKN 1 Katapang dan SMKN 1 Rancaekek.

Adapun Desain Penelitian dalam penelitian ini antara lain:



Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

Keterangan:

Variabel bebas X_1 = *Soft Skill*

X_2 = *Hard Skill*

Variabel terikat Y = Mutu Lulusan

Korelasi r_{YX_1} = Model pengukuran pengaruh X_1 terhadap Y

R_{YX_2} = Model pengukuran pengaruh X_2 terhadap Y

$R_{YX_1X_2}$ = Model pengukuran Pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y